

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMAN 3 Tana Toraja menunjukkan bahwa sinergitas kompetensi pedagogik dan teknologi berdasarkan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bahwa idealnya telah berjalan, namun masih bersifat parsial dan belum menyeluruh pada keempat aspeknya. Pada aspek perencanaan, guru PAK secara konsisten menetapkan tujuan pembelajaran sebelum memilih metode dan media, namun variasi teknologi yang direncanakan masih terbatas pada smart TV, video, dan presentasi PowerPoint. Pada aspek pelaksanaan, terdapat variasi kemampuan antarguru dalam mengintegrasikan teknologi, yang dipengaruhi bukan hanya oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh faktor usia dan kepercayaan diri guru dalam mengoperasikan teknologi secara mandiri. Pada aspek responsivitas terhadap peserta didik, guru telah berupaya menyesuaikan strategi dengan kondisi kelas, meskipun penyesuaian tersebut masih bersifat reaktif dan belum sepenuhnya menjawab harapan peserta didik akan media pembelajaran yang lebih interaktif. Sementara itu, aspek evaluasi menjadi bagian yang paling lemah, karena penilaian hasil belajar masih sepenuhnya bertumpu pada pengamatan sikap secara konvensional tanpa memanfaatkan instrumen evaluasi digital. Kondisi ini sejalan dengan penilaian

Kepala Sekolah yang secara terbuka menyatakan bahwa kualitas pembelajaran PAK di sekolah tersebut baru mencapai sekitar 80% dari standar yang diharapkan.

Dengan demikian, sinergitas kompetensi pedagogik dan teknologi berdasarkan TPACK dapat dikatakan berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAK di SMAN 3 Tana Toraja, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik, serta membantu penyampaian nilai-nilai iman secara lebih konkret dan kontekstual. Namun demikian, kontribusi tersebut belum optimal karena integrasi teknologi belum berjalan secara utuh dalam seluruh siklus pembelajaran, khususnya pada tahap evaluasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan berupa penguatan perencanaan pembelajaran berbasis TPACK melalui panduan yang lebih sistematis, pemetaan karakteristik peserta didik sejak awal semester, pendampingan sebaya (peer mentoring) antarguru untuk mengatasi kesenjangan keterampilan teknologi, perluasan fungsi teknologi sebagai sarana komunikasi dan refleksi iman di luar kelas, serta penerapan instrumen evaluasi digital yang sederhana. Melalui langkah-langkah tersebut, sinergitas kompetensi pedagogik dan teknologi diharapkan dapat berkembang dari kondisi yang saat ini masih parsial menjadi sebuah siklus TPACK yang utuh dan berkelanjutan, sehingga kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMAN 3 Tana Toraja dapat terus ditingkatkan secara sistematis dari waktu ke waktu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan untuk tidak hanya menyediakan sarana dan prasarana teknologi, tetapi juga merancang program penguatan sinergitas kompetensi pedagogik dan teknologi berbasis TPACK secara terjadwal dan berkelanjutan, bukan sekadar pendampingan yang bersifat reaktif seperti yang berjalan selama ini. Program tersebut dapat diwujudkan melalui: (a) penyusunan panduan perencanaan pembelajaran PAK berbasis TPACK yang sederhana sebagai instrumen supervisi akademik; (b) pemetaan awal karakteristik dan gaya belajar peserta didik di setiap awal semester; (c) program mentoring sebaya (peer mentoring) antarguru PAK untuk mengatasi kesenjangan keterampilan teknologi yang dipengaruhi faktor usia dan kepercayaan diri; (d) penyediaan ruang interaksi digital sederhana untuk memperluas fungsi teknologi sebagai sarana refleksi iman di luar jam pelajaran; serta (e) penerapan instrumen evaluasi berbasis teknologi secara bertahap, seperti formulir umpan balik digital dan jurnal refleksi mengajar, agar proses evaluasi pembelajaran tidak lagi bertumpu sepenuhnya pada pengamatan konvensional.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru PAK disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi teknologi secara mandiri maupun melalui kolaborasi dengan sesama pendidik, tanpa harus

menunggu pelatihan formal dari sekolah semata. Guru perlu memperluas variasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, tidak hanya terbatas pada video dan presentasi, tetapi juga mencoba media evaluasi interaktif seperti kuis digital, guna menjawab harapan peserta didik akan pembelajaran yang lebih menarik dan terukur. Selain itu, guru diharapkan tetap menjaga esensi pembelajaran PAK sebagai sarana pembentukan iman dan karakter, sehingga pemanfaatan teknologi senantiasa diarahkan untuk memperkuat, bukan menggantikan, proses pembinaan spiritual peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Para siswa disarankan untuk menggunakan teknologi secara bijak sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dan nilai-nilai Kristiani, tanpa menjadikan hiburan visual sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran, sehingga penggunaan teknologi benar-benar mendukung pertumbuhan iman dan karakter secara menyeluruh.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan instrumen yang lebih sistematis termasuk dalam mengukur perubahan sikap dan karakter peserta didik sebagai dampak dari sinergitas TPACK, serta mengkaji lebih mendalam aspek psikologis dan perbedaan antargenerasi guru dalam beradaptasi dengan teknologi pembelajaran, selain itu penulis juga berharap penelitian ini dapat dikembangkan di berbagai jenjang pendidikan.